
ANALISIS KINERJA KEUANGAN EMITEN SUB-SEKTOR *LOGISTICS AND DELIVERIES* PADA PAPAN UTAMA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022

Nurita Rizky Agustin¹, Taufik Akbar², Zulfia Rahmawati³

¹Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, nuritarizkyagustin@gmail.com

²Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, taufikakbar@uniska-kediri.ac.id

³Prodi Manajemen, UNISKA Kediri, zulfiarahmawati@uniska-kediri.ac.id

Abstract

This research aims to determine the condition of financial performance in subsector companies Logistic & Deliveries which is included on the Main Board of the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2020-2022, if measured using the financial ratio method, namely Liquidity Ratio, Solvency Ratio and Profitability Ratio. The data used as a process for measuring financial performance in this research are financial reports from PT. Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT. Temas Tbk (TMAS) via the Indonesian Stock Exchange Investment Gallery website. Analysis results on Subsectors Logistic & Deliveries in research over the last three years PT.Samudera Indonesia Tbk, PT. Temas Tbk has a good Liquidity Ratio position while PT Berlian Laju Tanker Tbk has a less good liquidity position. On the Solvency Ratio of PT.Samudera Indonesia Tbk, PT. Berlian Laju Tanker Tbk has good condition, while PT Temas Tbk produces less good performance. On the Profitability Ratio of PT. Samudera Indonesia Tbk and PT. Berlian Laju Tanker Tbk has better profit conditions than PT Temas Tbk.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Profitability Ratio; Logistic & Deliveries.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada perusahaan Subsektor *Logistic & Deliveries* yang masuk pada Papan Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022, jika diukur menggunakan metode rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Data yang digunakan sebagai proses pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT. Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT. Temas Tbk (TMAS) melalui website Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis pada Subsektor *Logistic & Deliveries* dalam penelitian selama tiga tahun terakhir ini PT.Samudera Indonesia Tbk, PT. Temas Tbk memiliki posisi Rasio Likuiditas yang baik sedangkan PT.Berlian Laju Tanker Tbk memiliki posisi likuiditas yang kurang baik. Pada Rasio Solvabilitas PT.Samudera Indonesia Tbk, PT. Berlian Laju Tanker Tbk memiliki kondisi yang baik, sedangkan PT Temas Tbk menghasilkan kinerja yang kurang baik. Pada Rasio Profitabilitas PT. Samudera Indonesia Tbk dan PT. Berlian Laju Tanker Tbk memiliki kondisi profit yang lebih baik daripada PT.Temas Tbk.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas; *Logistic & Deliveries.*

DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jcm.v3i1.6038>

Sejarah Artikel : Artikel diterima (15 Desember); direvisi (3 Januari); disetujui (18 Januari)

Email Co-Author : taufikakbar@uniska-kediri.ac.id



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang masih berkembang sampai saat ini, dengan masuknya era digital perkembangan bisnis para pelaku usaha termasuk investor ini terjadi begitu pesat. Dengan kondisi geografis dan karakteristik lingkungan di Indonesia yang sangat beragam ini menjadi tantangan bagi sektor *Logistics & Deliveries*. Dalam perkembangan teknologi membuat para pelaku usaha bisnis online membawa dampak besar bagi aktivitas perusahaan sub-sektor *Logistics and Deliveries* saat melakukan pengiriman barang sehingga menjadi lebih efisien.

Pengertian *Logistics* disebut sebagai layanan jasa yang berperan dalam rangkaian proses perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan terhadap informasi yang mencakup proses pendistribusian bahan baku, proses produksi, dan pemasaran sampai ditangan konsumen. Tujuan utama dari logistik adalah memenuhi kebutuhan barang yang tepat, pada waktu yang tepat, dengan jumlah yang tepat, kondisi yang tepat, dengan biaya yang terjangkau, dengan tetap memberikan kontribusi profit bagi penyedia jasa logistik. Subsektor Logistik memiliki dampak signifikan pada efisiensi operasional dan daya saing industri jasa transportasi. Pengertian *Delivery* yaitu tahap akhir pengiriman dalam rantai pasok dimana barang dikirimkan dari pusat distribusi langsung kepada konsumen akhir. *Delivery* sangat penting dalam pengiriman yang cepat dan andal sehingga memberikan pengalaman memuaskan untuk pelanggan dengan kondisi barang yang baik. Pengiriman dapat dilakukan melalui berbagai cara melalui jasa kurir, armada perusahaan, dll. Sub sektor logistik dan pengiriman menyediakan jasa seperti pengemasan, pengangkutan, penyimpanan, serta bertanggung jawab atas pengantaran barang ke lokasi tujuan akhir. Dengan inovasi penggunaan teknologi untuk melacak pengiriman secara *real-time*. Faktor penentu keberhasilan usaha dalam kesuksesannya tergantung pada efisiensi kecepatan dan keandalan pengiriman barang langsung ke tujuan terakhir atau konsumen akhir. Mempertahankan kualitas yang dimiliki oleh perusahaan pada sub-sektor ini menentukan bagaimana ketepatan dalam mengelola pengiriman barang. Perusahaan transportasi berperan penting membantu pembangunan fasilitas teknologi, infrastruktur dalam mendukung kemajuan negara dimasa yang akan datang dan akan memperluas kesempatan kerja.

Data *Logistics Performance Index (LPI)* yang dirilis oleh Bank Dunia sebagai indikator kinerja logistik antarnegara di dunia menempatkan Indonesia dengan skor 3,15 pada peringkat ke-46 dari 160 negara di tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2023, Indonesia memiliki total skor 3,0 atau berada pada peringkat ke-61 nilai tersebut sedikit menurun. Namun masih lebih baik jika dibandingkan dengan negara yang berpenghasilan menengah atas (*upper middle income country*) yang hanya berada di kisaran 2,54, Indonesia masih tergolong diatas rata-rata. Dan jika dibandingkan dengan negara mitra yang memiliki pertumbuhan tergolong tinggi di Asia seperti China dengan total skor 3,7 berada di peringkat 19, serta negara ASEAN seperti Singapura dengan total skor 4,14 atau berada di peringkat ke-1, maka performa kinerja logistik di Indonesia masih jauh dibawah rata-rata.

Perkembangan kinerja logistik di Indonesia dalam komponen utama *Logistics Performance Index (LPI)* yakni terdiri dari kelompok *customs* atau kepabeanan, infrastruktur, kualitas kompetensi layanan logistik, pengiriman internasional, pelacakan atau *tracking and tracing*, dan waktu pengiriman. Indonesia dari sisi kepabeanan memperoleh skor 2,80 lebih tinggi dari tahun sebelumnya pada LPI 2018 dengan skor 2,67 yang terjadi peningkatan atas kerjasama kepabeanan, transparansi kebijakan kepabeanan, efisiensi serta kemudahan proses kepabeanan. Dari sisi infrastruktur Indonesia mendapat skor 2,90 yang sama atau dapat mempertahankan capaian

dibandingkan dengan tahun 2018 dan lebih meningkat daripada LPI 2016 dengan skor 2,65 yang terjadi atas kualitas, kecepatan, serta ketersediaan infrastruktur seperti jaringan, bandara, pelabuhan, kereta api, jalanan, dll.

Indonesia pada komponen kualitas kompetensi layanan logistik pada LPI 2023 terjadi penurunan dengan skor 2,90 dari tahun sebelumnya LPI 2018 dengan skor 3,10 yang berarti lebih rendah dan harus ditingkatkan kembali kualitas kompetensi logistik yang diukur melalui kepuasan pelanggan, keahlian tenaga kerja, inovasi, dan efisiensi biaya. Pada tahun 2022 terjadi basis pengukuran baru dimana perekonomian dunia telah pulih dari bencana pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya perubahan pola kerja baru, serta kompetensi persaingan yang semakin kuat. Dari sisi pengiriman internasional (*International Shippments*), Indonesia mendapat skor 3,0 lebih rendah dari LPI 2018 dengan skor 3,23 yang berarti perlu meningkatkan kecepatan pengiriman, kemudahan administrasi pada waktu pemrosesan di pelabuhan.

Kinerja logistik di Indonesia pada komponen sistem pelacakan mengalami penurunan dengan skor 3,0 lebih rendah dari tahun 2018 yang berarti perlunya peningkatan atas tingkat keakuratan informasi, kecepatan akses data pelacakan terhadap pengiriman barang. Dan komponen waktu pengiriman kinerja logistik di Indonesia dengan skor 3,30 lebih rendah dari LPI 2018 dengan skor 3,67 yang menunjukkan bahwa perusahaan dan pemerintah perlu memperhatikan efisiensi waktu pengiriman, waktu pemrosesan dokumen, serta kepatuhan jadwal pengiriman yang telah ditentukan. Salah satu contoh berdasarkan waktu pengiriman barang untuk paket pos pada tahun 2019 di Indonesia membutuhkan waktu rata-rata distribusi selama 13 hari lebih lama dibandingkan dengan India 10 hari, Malaysia sebanyak 5,2 hari dan China sebanyak 5,6 hari. (Setiawan, 2023)

Tingginya biaya logistik menjadi beban tersendiri khususnya bagi industri manufaktur, hal ini menjadi tantangan bagi sektor logistik di Indonesia yang dimana belum merata nya pembangunan infrastruktur dengan menekankan efisiensi biaya logistik. Dikarenakan belum adanya hasil produksi yang dibutuhkan oleh masyarakat di daerah Indonesia Barat, sehingga yang tadinya mengirim barang ke Indonesia Timur dengan muatan penuh tapi ketika kembali ke Indonesia Barat muatan nya belum tentu penuh. Adanya kejadian tersebut menyebabkan besarnya biaya pengiriman sebab mereka hanya mengantar barang ketika kembali dan tidak menjual atau tidak mengirim barang yang ditujukan untuk dijual kembali.

Pemerintah Indonesia terus melakukan peningkatan terhadap infrastruktur untuk konektivitas seperti pembangunan jalan Tol Trans Jawa dan Tol Trans Sumatera. Pemerintah membuat terobosan baru dalam mengoptimalkan biaya logistik serta mengoptimalkan percepatan waktu melalui Pembangunan *National Logistics Ecosystem* (NLE) atau Ekosistem Logistik Nasional. *National Logistics Ecosystem* (NLE) merupakan sebuah *platform* digital yang menyediakan layanan logistic dari hulu (kedatangan kapal) hingga ke hilir (*warehouse/pabrik*) dengan memfasilitasi kolaborasi antara kementerian dan lembaga, perusahaan terkait, serta pelaku logistik.

Tujuan dikembangkan nya sektor transportasi adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan karena adanya peningkatan perpindahan atau mobilitas didalam kehidupan masyarakat terhadap pengangkutan barang ke seluruh daerah. Kondisi laba yang tinggi dapat menunjukkan prestasi kinerja yang baik dari perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu membuat strategi untuk mengukur kinerja keuangan dalam memperoleh keuntungan dan pertambahan modal atau nilai perusahaan yang maksimal. Hal ini dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan untuk menunjang suatu keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan.

Menurut Fahmi dalam (Dewi, 2017), ‘Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.’ Menurut (Jumingan, 2006:239) dalam (Maida, Manoppo, Magindaan., 2021) ‘Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.’ Untuk melihat kinerja suatu perusahaan tidak dapat dilihat dari keadaan fisiknya saja melainkan dari unsur keuangannya apakah aktivitas yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum sehingga tidak terjadi kebangkrutan karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Menurut Kasmir (2019: 7) dalam (Wakla Ure, M. Syafii, N. Toatubun, A. Rerung., 2023) ‘Pengertian sederhana dari laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu.’ Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia., 2015) “Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas.” Dengan kata lain laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019a) “Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.” Analisis laporan keuangan Menurut Sujarweni (2017: 35) dalam (Astuti & Taufiq, 2020) ‘Bertujuan untuk melihat status keuangan perusahaan, prestasi perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa lalu yang diprediksi dan analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh semua pihak’.

Rasio keuangan digunakan untuk mengukur penilaian kinerja keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2010:64) “Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan tertentu dengan jumlah lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi suatu perusahaan”. Selanjutnya, menurut Kasmir (2019:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya.

Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2019:129) ‘menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.’ Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Sedangkan menurut (Hanafi & Halim, 2012) “menyatakan bahwa rasio likuiditas ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.”

Menurut Kasmir (2019:151) rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya”. Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio ini mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.” (Kasmir, 2019:196) Sedangkan, menurut Sutrisno (2016:212) “Merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.”

Para investor pasti akan menganalisis sebuah laporan keuangan perusahaan untuk langkah pengambilan keputusan investasi saham dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian dari saham yang diperdagangkan di pasar modal. Pengambilan keputusan yang berkenaan dengan perolehan aktiva perlu rencana dan pertimbangan secara matang dan hati-hati untuk segala ketidak-pastian resiko yang akan terjadi di masa mendatang. Semua emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibagi berdasarkan sub-sektor masing-masing Perusahaan. Pada penelitian ini berfokus pada 3 perusahaan sub-sektor *Logistics* dan *Deliveriece* karena kegiatannya berperan penting dalam menunjang distribusi barang melalui transportasi darat, laut dan menjadi emiten pada daftar papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) sebab prospek perusahaan tersebut cukup bagus..

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan data berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan lalu dilakukan analisis atas dasar teori yang sesuai permasalahan. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019) adalah “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Lokasi penelitian ini adalah Sub Sektor Logistik dan Pengiriman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tiga perusahaan yaitu PT. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT. Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT. Temas Tbk (TMAS). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan dari tiga perusahaan subsektor *Logistics and Deliveries* yang masuk pada peringkat papan utama Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan sektor *Logistics and Deliveries*. Perusahaan yang masuk dalam kriteria adalah PT. Berlian Laju Tbk., PT. Samudera Indonesia Tbk., PT. Temas Tbk. Dalam penelitian ini untuk menentukan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yakni penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor *Logistics and Deliveries* tahun 2020-2022 yang didapat melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Current Ratio (CR) / Rasio Lancar

Tabel 1. Hasil Perhitungan Current Ratio Periode 2020-2022

<i>Current Ratio</i>	Tahun	Aktiva Lancar	Utang lancar	Hasil
SMDR	2020	248.654.972	192.089.546	129%
	2021	429.449.055	296.637.740	145%
	2022	652.053.930	318.955.610	204%
BLTA	2020	6.391.894	12.633.148	51%
	2021	14.198.826	10.709.803	133%
	2022	12.622.267	10.971.014	115%
TMAS	2020	410.184	902.798	45%

2021	1.138.374	997.061	114%
2022	1.779.346	1.009.798	176%

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024)

Rasio Lancar atau *Current Ratio* ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek dengan aktiva lancar dengan memanfaatkan hutang lancar yang dimiliki perusahaan saat akan jatuh tempo. Jika hasil rasio dibawah standar rasio yaitu 200% maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva dengan utang lancar dalam memenuhi kewajibannya. Hasil analisis variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar 45% dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 204%. Nilai *Current Ratio* terendah dimiliki oleh PT Temas Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk.

Quick Ratio (QR) / Rasio Cepat

Tabel 2. Hasil Perhitungan Quick Ratio Periode 2020-2022

Quick Ratio	Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Total
SMDR	2020	248.654.972	2.692.328	192.089.546	78%
	2021	429.449.055	2.939.151	296.637.740	70%
	2022	652.053.930	3.420.283	318.955.610	49%
BLTA	2020	6.391.894	447.084	12.633.148	213%
	2021	14.198.826	742.450	10.709.803	80%
	2022	12.622.267	3.485.209	10.971.014	120%
TMAS	2020	410.184	59.821	902.798	258%
	2021	1.138.374	112.280	997.061	97%
	2022	1.779.346	132.794	1.009.798	61%

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024)

Hasil analisis variabel Rasio Cepat (Quick Ratio) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola kewajiban (utang) jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan (Inventory) yang dimiliki, jika hasil rasio dibawah standar rasio yaitu 150% maka perusahaan tidak mampu menutup kewajiban dengan aktiva lancar tanpa menjual persediaan. Dilihat dari hasil Quick Ratio nilai minimum (terendah) sebesar 49% dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 258%. Nilai Quick Ratio terendah dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Temas Tbk.

Cash Ratio (CR) / Rasio Kas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Cash Ratio Periode 2020-2022

Cash Ratio	Tahun	Kas & Setara Kas	Utang Lancar	Hasil
SMDR	2020	104.192.237	192.089.546	54%
	2021	234.790.065	296.637.740	79%
	2022	416.995.130	318.955.610	131%
BLTA	2020	949.649	12.633.148	8%
	2021	4.074.386	10.709.803	38%

	2022	1.855.755	10.971.014	17%
	2020	120.586	902.798	13%
	2021	682.387	997.061	68%
TMAS	2022	1.290.199	1.009.798	128%

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024)

Rasio Kas ini menunjukkan seberapa besar uang kas yang digunakan untuk membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan rata-rata industri rasio sebesar 50% jika rasio dibawah standar industri maka perusahaan dikatakan tidak mampu melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Hasil analisis variabel Cash Ratio menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar 8% dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 131%. Nilai Cash Ratio terendah dimiliki oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk.

Debt To Asset Ratio (DAR)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Debt To Asset Ratio Periode 2020-2022

DAR	Tahun	Total Utang Liabilitas	Total Aktiva	Hasil
	2020	332.373.687	574.144.140	58%
	2021	447.391.043	829.181.216	54%
SMDR	2022	506.933.368	1.153.416.013	44%
	2020	38.158.141	66.073.093	58%
	2021	38.257.687	70.328.736	54%
BLTA	2022	37.048.121	76.589.160	48%
	2020	2.626.095	3.837.040	68%
	2021	2.509.761	4.051.811	62%
TMAS	2022	2.178.316	4.403.862	49%

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024)

Rasio Total Utang terhadap Total Aktiva (Debt To Asset Ratio) ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendek dengan melihat perbandingan antara utang dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jika hasil rasio tidak melebihi standart rasio yaitu 35% maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik karena perusahaan tidak banyak menggunakan aset untuk menjamin utangnya. Jika hasil diatas rasio maka kondisi perusahaan dikatakan tidak mampu mencukupi aktiva (aset) dalam memenuhi kewajibannya sehingga banyak hutang yang harus didapatkan oleh perusahaan untuk memenuhi aset yang dimiliki. Hasil analisis variabel Debt to Asset Ratio menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar 44% dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 68%. Nilai Debt to Asset Ratio terendah dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Temas Tbk.

Debt To Equity Ratio (DER)**Tabel 5. Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio Periode 2020-2022**

DER	Tahun	Total Utang Liabilitas	Total Ekuitas	Hasil
	2020	332.373.687	241.770.453	137%
	2021	447.391.043	381.790.173	117%
SMDR	2022	506.933.368	646.482.645	78%
	2020	38.158.141	27.914.952	137%
	2021	38.257.687	32.071.049	119%
BLTA	2022	37.048.121	39.541.039	94%
	2020	2.626.095	1.210.945	217%
	2021	2.509.761	1.542.050	163%
TMAS	2022	2.178.316	2.225.546	98%

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024)

Rasio Total Utang terhadap Total Ekuitas (Modal) / (Debt To Asset Ratio) ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) jangka panjang dan jangka pendek dengan melihat modal yang dimiliki oleh perusahaan. Jika hasil rasio dibawah standart rasio yaitu 81% maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola modal sendiri dalam menutup kewajiban (utang) yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil analisis variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar 78% dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 217%. Nilai Debt to Equity Ratio terendah dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Temas Tbk.

Time Interest Earned Ratio (TIER)**Tabel 6. Hasil Perhitungan Time Interest Earned Ratio Periode 2020-2022**

TIER	Tahun	Laba Sebelum Bunga & Pajak (EBIT)	Beban Bunga	Hasil
	2020	340.633	-10.351.653	-3%
	2021	142.386.132	-10.346.621	-1376%
SMDR	2022	332.452.384	-13.294.024	-2501%
	2020	-626.772	-1.003.393	62%
	2021	6.123.145	-1.774.211	-345%
BLTA	2022	9.290.084	-1.711.120	-543%
	2020	68.903	-166.885	-41%
	2021	995.325	-152.222	-654%
TMAS	2022	1.504.605	-113.609	-1324%

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi beban bunga menggunakan laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Jika hasil rasio dibawah standart rasio yaitu 10% maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola modal sendiri dalam menutup kewajiban (utang) yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil dari analisis variabel Time Interest Earned Ratio (TIER) menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar -3% dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar -2501%. Nilai Time Interest Earned Ratio terendah dimiliki oleh PT

Samudera Indonesia Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi juga dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk pada tahun 2022.

Return On Asset Ratio (ROA)

Tabel 7. Hasil Perhitungan Return On Asset Ratio Periode 2020-2022

ROA	Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Hasil
SMDR	2020	-2.320.880	574.144.140	0%
	2021	139.077.164	829.181.216	17%
	2022	326.997.591	1.153.416.013	28%
BLTA	2020	-817.144	66.073.093	-1%
	2021	5.895.387	70.328.736	8%
	2022	9.038.164	76.589.160	12%
TMAS	2020	52.214	3.837.040	1%
	2021	697.621	4.051.811	17%
	2022	1.413.818	4.403.862	32%

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika hasil rasio dibawah standart rasio yaitu 30% maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aset yang dimiliki untuk memperoleh laba atau keuntungan, rasio ini sebagai tolak ukur untuk para investor dalam menginvestasikan dana nya kepada perusahaan. Hasil analisis variabel Return On Asset Ratio (ROA) menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar 0% dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 32%. Nilai Return On Asset Ratio terendah dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Temas Tbk.

Return On Equity (ROE)

Tabel 8. Hasil Perhitungan Return On Equity Periode 2020-2022

ROE	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	Hasil
SMDR	2020	-2.320.880	241.770.453	-1%
	2021	139.077.164	381.790.173	36%
	2022	326.997.591	646.482.645	51%
BLTA	2020	-817.144	27.914.952	-3%
	2021	5.895.387	32.071.049	18%
	2022	9.038.164	39.541.039	23%
TMAS	2020	52.214	1.210.945	4%
	2021	697.621	1.542.050	45%
	2022	1.413.818	2.225.546	64%

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Jika hasil rasio dibawah standart rasio yaitu 40% maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola modal sendiri dalam memperoleh keuntungan. Hasil analisis variabel Return On Equity Ratio

(ROE) menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar -1% dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 64%. Nilai Return On Equity terendah dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Temas Tbk pada tahun 2022.

Net Profit Margin (NPM)

Tabel 9. Hasil Perhitungan Net Profit Margin Periode 2020-2022

NPM	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Hasil
	2020	-2.320.880	490.839.680	0%
	2021	139.077.164	672.918.136	21%
SMDR	2022	326.997.591	1.150.960.031	28%
	2020	-817.144	18.364.836	-4%
	2021	5.895.387	19.666.677	30%
BLTA	2022	9.038.164	23.560.712	38%
	2020	52.214	2.669.618	2%
	2021	697.621	3.370.324	21%
TMAS	2022	1.413.818	4.877.926	29%

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan atas penjualan yang telah dilakukan. Jika hasil rasio dibawah standart rasio yaitu 20% maka perusahaan tersebut tidak mampu dalam memperoleh keuntungan dari penjualan. Hasil analisis variabel Net Profit Margin (NPM) menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar 0% dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 38%. Nilai Net Profit Margin terendah dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk pada tahun 2022.

Operating Profit Margin (OPM)

Tabel 10. Hasil Perhitungan Operating Profit Margin Periode 2020-2022

OPM	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Penjualan	Hasil
	2020	340.633	490.839.680	0%
	2021	142.386.132	672.918.136	21%
SMDR	2022	332.452.384	1.150.960.031	29%
	2020	-626.772	18.364.836	-3%
	2021	6.123.145	19.666.677	31%
BLTA	2022	9.290.084	23.560.712	39%
	2020	68.903	2.669.618	3%
	2021	995.325	3.370.324	30%
TMAS	2022	1.504.605	4.877.926	31%

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh dari setiap penjualan. Jika hasil rasio dibawah standar rasio yaitu 10% maka perusahaan

tersebut tidak mampu dalam memperoleh keuntungan dari penjualan. Hasil analisis variabel Operating Profit Margin (OPM) menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar 0% dan nilai maksimum (tertinggi) sebesar 39%. Nilai Operating Profit Margin terendah dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Berlian Laju Tanker Tbk pada tahun 2022.

Pembahasan

Current Ratio

PT Samudera Indonesia Tbk mempunyai posisi nilai likuiditas pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 129% ini dianggap baik karena setiap 100 rupiah utang lancar perusahaan dibiayai oleh Rp129 aktiva lancar, pada tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan nilai sebesar 145% yang berarti meningkatnya aktiva lancar perusahaan dan berkurangnya utang lancar, sedangkan pada tahun 2022 perusahaan ini memiliki tingkat likuiditas terbesar dengan nilai 204% dinyatakan terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan cukup untuk menutupi kewajiban (utang) jangka pendeknya dari aset lancar tanpa menghadapi kesulitan finansial yang signifikan terutama saat jatuh tempo.

Adapun perusahaan PT Berlian Laju Tanker Tbk dengan posisi likuiditas variabel *Current Ratio* pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 51% ini dianggap buruk karena perusahaan tidak mampu menutup kewajiban (utang) jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar, pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) lancarnya sebesar 133%, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan sehingga perusahaan dianggap kesulitan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya yang menyebabkan nilai perusahaan menurun sebesar 115% karena bertambahnya utang lancar perusahaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan investor atau kreditor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva nya untuk membayar kewajiban jangka pendek.

PT Temas Tbk mempunyai posisi likuiditas variabel *Current Ratio* pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 45% ini dianggap buruk karena perusahaan tidak mampu menutup kewajiban (utang) jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar, pada tahun 2021 dianggap baik karena terjadi peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) lancarnya sebesar 114%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2022 ini perusahaan mengalami peningkatan dengan nilai *Current Ratio* sebesar 176% yang berarti dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk menutupi kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan aktiva lancar selama periode satu tahun.

Quick Ratio

PT Samudera Indonesia Tbk mempunyai posisi likuiditas *Quick Ratio* dengan nilai 78% pada tahun 2020 ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban (utang) jangka pendek kurang dari satu tahun menggunakan aset lancar, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 70% yang berarti perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban (utang) jangka pendek kurang dari satu tahun menggunakan aset lancar, sedangkan pada tahun 2022 juga mengalami penurunan lagi menjadi 49% ini dikarenakan meningkatnya utang lancar sehingga perusahaan ini dinyatakan mengalami kondisi likuiditas kinerja keuangan yang bermasalah dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya.

Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa posisi likuiditas perusahaan PT

Berlian Laju Tanker Tbk dilihat dari nilai *Quick Ratio* di tahun 2020 menghasilkan aktiva yang telah dibagi dengan utang lancar maka perusahaan memiliki total nilai QR sebesar 213% ini dianggap baik karena setiap 1 rupiah utang lancar perusahaan dibiayai oleh 213% aktiva lancar tanpa menjual persediaan yang dimiliki, pada tahun 2021 perusahaan menghasilkan nilai QR sebesar 80% mengalami penurunan karena berkurangnya jumlah aset lancar dan meningkatnya kewajiban (utang) lancar, namun perusahaan masih mampu sedikit menutup kewajiban (utang) lancar menggunakan aset yang dimiliki, pada tahun 2022 perusahaan menunjukkan peningkatan total QR sebesar 120% yang berarti perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki.

PT Temas Tbk mempunyai posisi likuiditas yang baik pada tahun 2020 dengan nilai *Quick Ratio* sebesar 258% dianggap baik karena setiap 1 rupiah utang lancar perusahaan dibiayai oleh 258% aktiva lancar tanpa menjual persediaan yang dimiliki, pada tahun 2021 perusahaan menghasilkan nilai QR sebesar 97% terjadi penurunan hal ini disebabkan karena berkurangnya aset lancar dan meningkatnya kewajiban (utang) lancar yang dimiliki perusahaan, pada tahun 2022 perusahaan menghasilkan QR sebesar 61% dianggap buruk karena tingkat likuiditas perusahaan terus mengalami penurunan kinerja yang berarti perusahaan tidak mengelola asetnya dengan baik atau perusahaan memiliki masalah likuiditas dalam membayar kewajiban (utang) jangka pendeknya.

Cash Ratio

PT Samudera Indonesia Tbk mempunyai posisi likuiditas *Cash Ratio (CR)* pada tahun 2020 sebesar 54% ini dianggap buruk karena berkurangnya aset lancar yang disebabkan oleh meningkatnya utang lancar, pada tahun 2021 mengalami peningkatan CR sebesar 79% terjadi karena meningkatnya aset lancar namun utang lancar perusahaan ikut naik sehingga perusahaan dikatakan belum cukup likuid dalam mengelola asetnya untuk menutupi kewajiban (utang) jangka pendek hal ini disebabkan karena nilai CR kurang dari 100%, sedangkan pada tahun 2022 peningkatan ini menjadi 131% sehingga perusahaan ini dinyatakan bahwa memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik karena perusahaan mampu menggunakan kas secara efektif dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar dalam investasi dan pertumbuhan perusahaan.

PT Berlian Laju Tanker Tbk mempunyai *Cash Ratio* pada tahun 2020 sebesar 8% ini dianggap buruk karena berkurangnya aset lancar yang disebabkan oleh meningkatnya utang lancar atau meningkatnya pengeluaran yang dibiayai dengan aset lancar, pada tahun 2021 perusahaan ini mengalami peningkatan CR sebesar 38% yang disebabkan karena meningkatnya aset lancar sehingga mengalami penurunan pada hutang lancar perusahaan, serta di tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 17% dikarenakan utang lancar yang naik sehingga perusahaan dikatakan mengalami kesulitan dalam mengelola kas & setara kas secara efisien untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya hanya dengan menggunakan aset lancar. Dalam menghadapi kesulitan ini perusahaan bisa mencari sumber pembiayaan operasional tambahan atau mengurangi kewajiban lancar tanpa harus menjual asetnya, dalam masa krisis ekonomi jika memiliki *Cash Ratio* tinggi bisa menjadi keuntungan bagi perusahaan.

PT Temas Tbk mempunyai posisi likuiditas *Cash Ratio* pada tahun 2020 sebesar 13% ini dianggap buruk karena perusahaan belum mampu menggunakan aset lancar untuk menutupi kewajibannya hal ini disebabkan oleh meningkatnya utang lancar atau meningkatnya pengeluaran yang dibiayai dengan aset lancar, dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan nilai CR sebesar 68% ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan aset lancar untuk menutupi kewajiban (hutang) lancar perusahaan. serta

dibandingkan pada tahun 2022 terus mengalami peningkatan nilai *Cash Ratio* menjadi 128% peningkatan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik untuk menutupi kewajiban (utang) jangka pendeknya dengan kas & setara kas.

Debt To Asset Ratio (DAR)

Dari penelitian analisis solvabilitas ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya dengan variabel *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan PT Samudera Indonesia Tbk di tahun 2020 dengan nilai sebesar 58% yang berarti perusahaan memiliki lebih banyak utang dibandingkan dengan asetnya yang disebabkan oleh pembiayaan melalui hutang dari kegiatan operasional perusahaan lebih tinggi. sedangkan pada tahun 2021 dengan nilai 54% terjadi penurunan yang berarti bahwa adanya pengelolaan aset yang cukup baik untuk menutupi utang perusahaan, dan pada tahun 2022 dengan nilai 44% menurun signifikan yang berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola peningkatan aset sehingga perusahaan tidak banyak menggunakan aktivasnya untuk menjamin utang demi mengurangi resiko kebangkrutan serta beban bunga yang tinggi.

Debt To Asset Ratio pada PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) tahun 2020 dengan nilai 58% dikatakan tinggi yang berarti perusahaan memiliki lebih bergantung pada utang atau banyaknya utang dibandingkan dengan asetnya yang disebabkan oleh pembiayaan melalui hutang dari kegiatan operasional perusahaan lebih tinggi, pada tahun 2021 terjadi penurunan dengan nilai 54% yang berarti bahwa perusahaan mampu mengurangi pembiayaan atas aset yang dimiliki menggunakan hutangnya karena adanya pengelolaan aset yang cukup baik untuk menutupi utang perusahaan melalui sumber pembiayaan lain melalui ekuitas (modal), sedangkan pada tahun 2022 dengan nilai 48% ini dikatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki lebih banyak aktiva daripada kewajiban (utang) liabilitasnya sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang seimbang atau baik dan terkendali untuk mengurangi resiko kebangkrutan serta beban bunga yang tinggi.

Debt To Asset Ratio pada PT Temas Tbk (TMAS) tahun 2020 memiliki nilai sebesar 68% dapat dikatakan bahwa banyak aset perusahaan yang didanai oleh utang, maka perusahaan tersebut dikatakan mempunyai kondisi keuangan yang sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman karena tidak mampu menutupi beban bunga atas utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki, pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 62% menurun dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan aset tanpa menambah utangnya, sedangkan pada tahun 2022 dengan nilai 49% mengalami penurunan ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aset sehingga perusahaan tidak banyak menggunakan aktivasnya untuk menjamin utang demi mengurangi resiko kebangkrutan serta beban bunga yang tinggi.

Debt To Equity Ratio (DER)

PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) memiliki *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 137% perusahaan memiliki nilai yang cukup tinggi hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang yang cukup besar dibandingkan dengan ekuitas (modal) nya sehingga menunjukkan risiko finansial yang lebih tinggi karena perusahaan lebih bergantung pada utang dan tidak menghasilkan uang yang cukup untuk membayar utangnya, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan nilai 117% penurunan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mungkin sudah

membayar sebagian utangnya atau meningkatkan modal yang dimiliki, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan dengan nilai menjadi 78% yang berarti perusahaan tersebut mampu mengelola modal sendiri dalam menutup kewajiban (utang) yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat mengurangi ketergantungan pendanaan melalui utang sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

Debt To Equity Ratio pada PT. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) di tahun 2020 dengan nilai 137% sangat tinggi yang dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek baru karena beban utang yang besar dan pada tahun 2021 dengan nilai 119% terjadi penurunan yang dapat dikatakan bahwa perusahaan mungkin sudah membayar sebagian utangnya atau meningkatkan modal yang dimiliki, dibandingkan dengan tahun 2022 mempunyai nilai sebesar 94% ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajiban (utang) jangka pendek dalam kondisi baik atau dikatakan perusahaan tidak bergantung pada hutang karena lebih banyak pendanaan yang dilakukan menggunakan ekuitas / modal sendiri sehingga perusahaan mempunyai dana untuk kegiatan operasi dan investasi yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Debt To Equity Ratio pada PT Temas Tbk (TMAS) di tahun 2020 dengan nilai 217% sangat tinggi yang dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek baru karena beban utang yang besar dan pada tahun 2021 dengan nilai 163% mengalami penurunan hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mungkin sudah membayar sebagian utangnya atau meningkatkan modal yang dimiliki, dan pada tahun 2022 mempunyai nilai 98% ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajiban (utang) jangka pendek dalam kondisi baik atau dikatakan perusahaan tidak bergantung pada hutang karena lebih banyak pendanaan yang dilakukan menggunakan ekuitas / modal sendiri sehingga perusahaan mempunyai dana untuk kegiatan operasi dan investasi yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan mungkin juga melakukan perbaikan atas utang dengan meningkatkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru.

Time Interest Earned Ratio (TIER)

Time Interest Earned Ratio grafik tersebut menunjukkan perubahan dalam rasio beban bunga terhadap total pendapatan dari tahun 2020 hingga 2022, meskipun nilai TIER mengalami kenaikan setiap tahun nya namun nilai tersebut tetap negatif dikarenakan beban bunga perusahaan meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pendapatannya. TIER pada perusahaan PT Samudera Indonesia Tbk di tahun 2020 dengan nilai sebesar -3% ini menandakan bahwa perusahaan memiliki beban bunga yang tinggi sehingga perusahaan belum cukup menutupi hutangnya dengan pendapatan operasional yang dimiliki, sedangkan pada tahun 2021 dengan nilai -13,76% dikatakan terjadi penurunan yang menunjukkan bahwa beban bunga tumbuh jauh lebih cepat dibandingkan dengan pendapatan sehingga penurunan ini mungkin mencerminkan tantangan finansial yang lebih besar bagi perusahaan dalam membayar beban bunga atas utangnya pada tahun tersebut, dan pada tahun 2022 dengan nilai -25,01% sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang mengkhawatirkan karena perusahaan mungkin mengalami kerugian dalam hal operasional yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan yang memadai untuk menghasilkan keuntungan hal ini menyebabkan permasalahan didalam perusahaan karena tidak mampu untuk menutupi biaya beban bunga yang telah dikeluarkan atas hutangnya yang membuat perusahaan membutuhkan bantuan tambahan modal kepada kreditor.

Time Interest Earned Ratio pada perusahaan PT Berlian Laju Tbk (BLTA) di

tahun 2020 dengan nilai sebesar 62% ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari laba operasionalnya untuk memenuhi biaya beban bunga atas utang yang dimiliki, sedangkan pada tahun 2021 dengan nilai negatif sebesar -345% ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang mengkhawatirkan hal ini disebabkan tidak adanya sumber pendapatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga perusahaan tidak mampu untuk menutupi biaya beban bunga atas utang yang dimiliki, dan pada tahun 2022 dengan nilai -543% ini menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mengalami kerugian bersih atau tidak memiliki cukup dana untuk membayar beban bunga pada hutang yang dimiliki.

Time Interest Earned Ratio pada perusahaan PT Temas Tbk (TMAS) di tahun 2020 dengan nilai sebesar -41% hal ini disebabkan bahwa meningkatnya beban bunga jauh melebihi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) sehingga mengalami kesulitan dalam membayar beban bunga dari keuntungan laba operasionalnya, sedangkan pada tahun 2021 dengan nilai sebesar -654% ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dari laba operasionalnya dikarenakan beban bunga yang tinggi, dan pada tahun 2022 dengan nilai -13,24% ini terjadi peningkatan namun nilainya masih negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi mengkhawatirkan karena kemungkinan perusahaan mengalami kerugian dalam hal operasional yang tidak menghasilkan keuntungan sehingga tidak mampu untuk menutupi biaya beban bunga atas utang yang dimiliki. Dalam masa sulit ini perusahaan diharapkan mampu menemukan cara untuk meningkatkan arus kas masuk melalui pinjaman tambahan atau sumber pendanaan lainnya.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) atau rasio pengembalian aset menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dibagi dengan total aset. PT Samudera Indonesia Tbk mempunyai posisi nilai profitabilitas pada tahun 2020 dengan nilai 0% atau dianggap kurang baik karena tidak memiliki tingkat pengembalian laba atas investasi yang dilakukan perusahaan, kondisi ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti kondisi pasar yang buruk atau biaya yang tinggi dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan nilai ROA sebesar 17% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh perbaikan operasional, peningkatan efisiensi, atau kondisi pasar yang lebih baik, serta pada tahun 2022 nilai ROA meningkat menjadi 28% ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan pengembalian laba bersih atas bisnis yang dilakukan perusahaan dari setiap 100% aktivasnya daripada tahun sebelumnya. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan strategi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan efisiensi kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Secara keseluruhan, grafik ROA menunjukkan perbaikan kinerja perusahaan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022. Kenaikan ini menandakan bahwa PT Samudera Indonesia Tbk berhasil mengelola asetnya dengan lebih baik untuk meningkatkan laba bersih atas aktiva yang dimiliki.

Return On Asset (ROA) PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) mempunyai posisi nilai profitabilitas pada tahun 2020 berjumlah -1% atau dianggap kurang baik karena tingkat pengembalian atas investasi perusahaan sangat rendah dan pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 8% ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai menghasilkan laba yang positif dan lebih efisien dalam menggunakan asetnya dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2022 dengan nilai 12% menunjukkan perbaikan yang terus berlanjut dalam kinerja perusahaan karena terus mengalami peningkatan yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Perusahaan ini menunjukkan perbaikan yang konsisten dalam efisiensi kegiatan operasionalnya dari tahun ke tahun, dengan peningkatan ROA yang menunjukkan kemajuan positif dalam kinerja keuangan perusahaan.

Return On Asset (ROA) PT Temas Tbk (TMAS) mempunyai posisi nilai profitabilitas pada tahun 2020 berjumlah 1% atau dianggap kurang baik karena tingkat pengembalian atas investasi perusahaan masih sangat rendah, hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti penurunan pendapatan, beban operasional yang tinggi, atau tantangan ekonomi yang lebih luas, sedangkan pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 17% peningkatan ini menandakan bahwa perusahaan mampu dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, serta pada tahun 2022 dengan nilai menjadi 32% perusahaan terus mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dianggap baik karena mampu menghasilkan pengembalian laba dengan memanfaatkan aset atas bisnis yang dilakukan. Perusahaan ini berhasil meningkatkan kinerja finansialnya secara konsisten, dengan carameningkatkan pertumbuhan pendapatan yang kuat, pengendalian biaya yang baik, dan optimalisasi penggunaan aset.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan modal untuk menghasilkan kembali tingkat keuntungan laba bersih, pada PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) tahun 2020 dengan nilai -1% atau dianggap perusahaan ini mengalami kerugian bersih atau utang yang berlebihan sehingga tidak ada pengembalian modal yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan ROE dengan nilai sebesar 36% ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki, sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 51% ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan penghasilan laba bersih dari total ekuitas yang berarti setiap 100% modal perusahaan menghasilkan sebanyak 51% laba bersih.

Return On Equity (ROE) PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) pada tahun 2020 dengan nilai -3% atau dianggap perusahaan ini masih belum efisien dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki sehingga mengalami kerugian bersih karena tidak adanya keuntungan yang diperoleh, pada tahun 2021 dengan nilai 18% ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki sehingga perusahaan menghasilkan pengembalian kembali tingkat keuntungan yang baik, sedangkan pada tahun 2022 dengan nilai 23% ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif dari tahun sebelumnya karena mampu meningkatkan kembali penghasilan laba bersih atas modal (ekuitas) yang dimiliki atau pembelian kembali saham yang ditanamkan, maka besar kemungkinan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Return On Equity (ROE) PT Temas Tbk (TMAS) pada tahun 2020 dengan nilai 4% atau dianggap perusahaan ini masih belum efisien dalam mengelola investasinya untuk menghasilkan laba sehingga mengalami kerugian bersih atau utang yang berlebihan karena tidak ada pengembalian laba atas modal yang telah dilakukan. Pada tahun 2021 dengan nilai 45% ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki sehingga perusahaan menghasilkan pengembalian kembali tingkat keuntungan yang baik, sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan nilai menjadi 64% ini menunjukkan bahwa perusahaan dari tahun sebelumnya berhasil meningkatkan penghasilan laba bersih dari total ekuitas yang dimiliki terhadap pengembalian kembali saham yang ditanamkan, maka besar

kemungkinan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) pada tahun 2020 dengan nilai 0% atau dianggap perusahaan ini mengalami kondisi kinerja perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan laba bersih dari hasil penjualan atau tidak ada pengembalian laba atas penjualan yang telah dilakukan. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan dengan nilai NPM sebesar 21% dalam kondisi baik yang berarti perusahaan mampu meningkatkan laba bersih dengan memanfaatkan hasil penjualannya, sedangkan pada tahun 2022 dengan nilai menjadi 28% ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan jumlah pendapatan (laba) dari aktivitas bisnisnya dengan memanfaatkan hasil penjualan yang digunakan untuk biaya produksi, biaya operasional dan biaya pajak. Dengan adanya kesehatan keuangan dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan tersebut mampu meningkatkan pendapatan serta kualitas pelayanannya dari hasil penjualan dimana akan membantu menarik calon konsumen baru dan kepercayaan konsumen terhadap produk atau layanan perusahaan tersebut.

Net Profit Margin (NPM) PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) pada tahun 2020 dengan nilai -4% atau dianggap perusahaan ini mengalami kondisi yang buruk karena tingkat pendapatan (laba) bersih negatif sehingga tidak mempunyai cukup dana untuk menutupi biaya operasional, bunga, pajak, atas penjualan yang telah dilakukan. Pada tahun 2021 dengan nilai 30% ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan jumlah pendapatan (laba) dari aktivitas bisnisnya dengan memanfaatkan hasil penjualan yang digunakan untuk biaya produksi, biaya operasional dan biaya pajak sedangkan pada tahun 2022 dengan nilai 38% ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari hasil penjualan atau biaya yang dikeluarkan pada tahun sebelumnya.

Net Profit Margin (NPM) PT Temas Tbk (TMAS) pada tahun 2020 dengan nilai 2% atau dianggap perusahaan ini mengalami kerugian bersih atau tidak ada pengembalian laba atas penjualan yang telah dilakukan. Pada tahun 2021 dengan nilai 21% sedangkan pada tahun 2022 dengan nilai 29% ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan laba yang baik dari hasil penjualan atau biaya yang dikeluarkan pada tahun sebelumnya.

Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) pada tahun 2020 dengan nilai 0% atau dianggap kurang baik bahwa semua pendapatan dari perusahaan ini hanya dihabiskan untuk menutupi biaya operasional sehingga mengalami kerugian bersih dalam mengelola biaya atas penjualan yang telah dilakukan. Pada tahun 2021 dengan nilai 21% perusahaan mengalami peningkatan hal ini terjadi karena setiap rupiah hasil penjualan menghasilkan sebanyak 21% laba operasional tanpa memperhitungkan kewajiban bunga pinjaman atau pajak, sedangkan pada tahun 2022 dengan nilai 29% ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan keuntungan (laba) yang dihasilkan dari penjualan sehingga perusahaan tersebut dikatakan mampu meningkatkan volume penjualan produk atau kualitas layanan yang baik agar dapat membantu menarik konsumen baru dan kepercayaan konsumen terhadap produk atau layanan perusahaan dari periode tahun sebelumnya.

Operating Profit Margin (OPM) PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) pada tahun 2020 dengan nilai -3% atau dianggap kurang baik karena hasil yang negatif menunjukkan bahwa semua pendapatan dari perusahaan ini hanya dihabiskan untuk

menutupi biaya operasional sehingga mengalami kerugian bersih dalam mengelola biaya atas penjualan yang telah dilakukan. Pada tahun 2021 dengan nilai 31% dikatakan baik karena perusahaan mampu mengelola biaya produksi dan biaya operasional dari hasil penjualan dengan baik sehingga dapat meningkatkan keuntungan (laba) yang cukup baik. Sedangkan pada tahun 2022 dengan nilai 39% yang berarti perusahaan mengalami peningkatan pendapatan hal ini terjadi karena setiap rupiah hasil penjualan menghasilkan sebanyak 39% dari laba operasional tanpa memperhitungkan kewajiban bunga pinjaman atau pajak ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan atau meminimalisir biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan murni secara maksimal dari bisnis yang telah dijalankan pada periode tahun sebelumnya.

Operating Profit Margin (OPM) PT Temas Tbk (TMAS) pada tahun 2020 dengan nilai 3% atau dianggap kurang baik karena hasil menunjukkan bahwa semua pendapatan dari perusahaan ini hanya dihabiskan untuk menutupi biaya operasional sehingga mengalami kerugian bersih dalam mengelola biaya atas penjualan yang telah dilakukan. Pada tahun 2021 dengan nilai 30% dikatakan baik karena perusahaan mampu mengelola biaya produksi dan biaya operasional dari hasil penjualan dengan baik sehingga dapat meningkatkan keuntungan (laba) yang cukup baik, sedangkan pada tahun 2022 dengan nilai 31% mengalami sedikit kenaikan yang berarti setiap rupiah peningkatan pendapatan dari hasil penjualan ini menghasilkan sebanyak 31% dari laba operasional tanpa memperhitungkan kewajiban bunga pinjaman atau pajak karena semakin tinggi laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih maka semakin baik perusahaan dalam memanfaatkan aktivasinya untuk meminimalisir biaya operasional yang dikeluarkan sehingga dapat menghasilkan keuntungan murni secara maksimal dari bisnis yang telah dijalankan pada periode tahun sebelumnya.

Hasil Perbandingan Kinerja Keuangan

Dapat diketahui bahwa nilai tertinggi Rasio Likuiditas variabel *Current Ratio* dimiliki oleh PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) sebesar 204% selama periode 2020-2022 dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai *Quick Ratio* Tertinggi dimiliki oleh PT. Temas Tbk (TMAS) sebesar 258% selama periode 2020-2022. Dan nilai tertinggi menggunakan Rasio Likuiditas dengan variabel *Cash Ratio* dimiliki oleh PT. Samudera Indonesia Tbk (SMDR) sebesar 131%. Sehingga perusahaan PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) dikatakan memiliki kinerja keuangan likuiditas lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Dapat diketahui hasil perbandingan analisis kinerja keuangan subsektor *Logistics & Deliveries* dari Rasio Solvabilitas menggunakan variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) dengan nilai tertinggi selama periode 2020-2022 dimiliki oleh PT. Temas Tbk (TMAS) sebesar 68%. Serta variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Temas Tbk (TMAS) sebesar 217%. Sedangkan nilai tertinggi *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dimiliki oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) sebesar 62%.

Dapat diketahui hasil perbandingan analisis kinerja keuangan subsektor *Logistics & Deliveries* periode 2020-2022 dari hasil Rasio Profitabilitas menggunakan variabel rasio *Return On Asset* (ROA) dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Temas Tbk (TMAS) sebesar 32%. Serta variabel Rasio Profitabilitas *Return On Equity* (ROE) dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Temas Tbk (TMAS) sebesar 64%. Sedangkan nilai tertinggi *Net Profit Margin* (NPM) dimiliki oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk

(BLTA) sebesar 38%. Dan nilai tertinggi Rasio Profitabilitas Operating Profit Margin (OPM) sebesar 39% dimiliki oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian untuk penilaian kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas selama periode tahun 2020-2022 pada 3 perusahaan Sub-sektor *Logistics & Deliveries* yaitu PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Temas Tbk (TMAS) yang merupakan sampel dalam penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini *Current Ratio* PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) berdasarkan hasil perhitungan analisis Rasio Likuiditas periode 2020-2022 dapat dikatakan baik, PT Berlian Laju Tanker (BLTA) memiliki hasil analisis rasio yang dinilai kurang baik, PT Temas Tbk (TMAS) memiliki *Current Ratio* tahun 2022 sebesar 1,76 dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 1,14 serta pada tahun 2020 nilai *Current Ratio* 0,45 perusahaan ini mengalami peningkatan. *Quick Ratio* PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) berdasarkan hasil perhitungan perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan, PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) mengalami peningkatan, dan PT Temas Tbk (TMAS) mempunyai posisi likuiditas yang baik pada tahun 2022. *Cash Ratio* PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) mempunyai posisi likuiditas yang baik pada tahun 2022, PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA) terjadi penurunan *Cash Ratio* di tahun 2022, PT Temas Tbk (TMAS) mempunyai posisi likuiditas yang baik pada tahun 2022.

Hasil penelitian variabel *Debt To Asset Ratio (DAR)* pada 3 perusahaan Subsektor *Logistic & Deliveries* yaitu PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Temas Tbk (TMAS) pada tahun 2022 memiliki kinerja yang sama dianggap baik. Hasil penelitian variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* pada 3 perusahaan Subsektor *Logistic & Deliveries* yaitu PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Temas Tbk (TMAS) pada tahun 2022 memiliki kinerja yang sama dianggap baik. Hasil penelitian variabel *Time Interest Earned Ratio (TIER)* pada 3 perusahaan Subsektor *Logistic & Deliveries* yaitu PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Temas Tbk (TMAS) dikatakan kondisi keuangan perusahaan sehat dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik. Hasil penelitian variabel *Return On Asset (ROA)* pada 3 perusahaan Subsektor *Logistic & Deliveries* yaitu PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Temas Tbk (TMAS) pada tahun 2022 ini menunjukkan bahwa nilai yang dicapai perusahaan berhasil terus meningkatkan pengembalian laba atas investasi bisnis yang dilakukan dengan efisien dalam menggunakan asetnya daripada tahun sebelumnya. Hasil penelitian variabel *Return On Equity (ROE)* pada 3 perusahaan Subsektor *Logistic & Deliveries* yaitu PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Temas Tbk (TMAS) pada tahun 2022 ini menunjukkan bahwa nilai yang dicapai perusahaan semakin efektif dari tahun sebelumnya. Hasil penelitian variabel *Net Profit Margin (NPM)* pada 3 perusahaan Subsektor *Logistic & Deliveries* yaitu PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Temas Tbk (TMAS) pada tahun 2022 ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan jumlah penghasilan (laba) keuntungan yang lebih baik dari hasil aktivitas bisnisnya (penjualan) atas biaya yang dikeluarkan untuk biaya operasional pada tahun sebelumnya. Hasil penelitian variabel *Operating Profit Margin (OPM)* pada 3 perusahaan Subsektor *Logistic & Deliveries* yaitu PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), PT Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA), PT Temas Tbk (TMAS) pada tahun 2022 ini menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam meningkatkan laba operasional serta mampu meningkatkan kualitas layanan yang baik.

Daftar Pustaka

- Astuti, T. P., & Taufiq, M. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Rangka Menilai Kinerja Perusahaan Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Periode 2014-2018). *Greenomika*, 2(2), 89–104. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2020.02.2.2>
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 1–14.
- Kasmir. (2019a). Analisis Laporan Keuangan. In *PT.Raja Grafindo* (Revisi, p. 10). Rajawali Pers.
- Maida, S., Manoppo, W. S., Mangindaan, J. V, Studi, P., & Bisnis, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tbk. *Productivity*, 2(7), 594–599.
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Pada Tpq Al-Barokah Pekalongan. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2), 37–50. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5415>
- Setiawan, L. (2023). *Indeks Kinerja Logistik Indonesia 2023*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Erlangga.
- Susi, S. roli, & A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas , Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Tabel 2 . Perkembangan Total Aktiva dan Total Ekuitas PT . Pegadaian (Persero) CP . Pasar Kodim , Pekanbaru Tahun 2. *Ilmu Sosial Dan Politik*, 20(02), 17–27.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Cetakan ke-8)*. Kencana.
- Wakla, U., Syafii, M., Toatubun, N., & Rerung, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 15–24. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.143>